

---

---

**PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN PERSEPSI SISWA  
TENTANG MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR SISWA KELAS XI ADMINISTRASI PERKANTORAN  
SMK BATIK 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Rani Puspitasari<sup>1</sup>, Hery Sawiji<sup>2</sup>, Susantiningrum<sup>3</sup>**

*Pendidikan Administrasi Perkantoran  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret Surakarta  
Email: [rani.puspitasari23@gmail.com](mailto:rani.puspitasari23@gmail.com)*

**Abstract**

*The objective of this research is to determine how much influential variables used in this research. The research method used in this research is correlational quantitative. The samples taken by 83 students. In this research, the sampling technique used is saturated samples, while the data collection technique used is a questionnaire technique. Data analysis technique using multiple regression. Based on the results of this research, it can be concluded that there is a positive and significant influence of Peers on Learning Motivation. There is also a positive and significant influence of Student Perception about Learning Media on Learning Motivation. Moreover there is a positive and significant influence Peers and Student Perception about Learning Media together to Motivation Student Learning class XI Administration Office SMK Batik 2 Surakarta Academic Year 2017/2018. The result of regression equation obtained  $\hat{Y} = 21,563 + 0,243X1 + 0,346X2$ . It can be concluded that the motivation to learn is influenced by peers and student perception about learning media.*

**Keywords: Peers, Student Perception, Learning Media, and Learning Motivation**

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mengalami kemajuan yang semakin pesat sehingga menimbulkan persaingan yang ketat dalam berbagai bidang kehidupan. Pada era globalisasi yang semakin canggih ini dibutuhkan sumber daya manusia yang mampu bersaing untuk mengikuti perkembangan yang terjadi. Hal ini dikarenakan oleh berbagai kebijakan pemerintah seperti diberlakukannya pasar bebas di mana berbagai produk dari luar negeri bebas untuk bersaing dengan produk-produk dalam negeri. Tidak hanya itu, tetapi juga tenaga kerja dari luar negeri bebas masuk dan bersaing dengan tenaga kerja di dalam negeri sehingga akan terjadi persaingan yang sangat ketat bagi tenaga kerja Indonesia. Oleh karena itu agar mampu untuk bersaing mengikuti perkembangan di era globalisasi ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Usaha yang dilakukan untuk menghasilkan ataupun meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat ditempuh melalui berbagai bidang seperti bidang pendidikan, bidang kesehatan maupun melalui kebijakan tenaga kerja yang diterapkan oleh pemerintah. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kemampuan kecerdasannya, keterampilannya dan berbagai

kemampuan lainnya yang dapat menunjang dalam persaingan di era globalisasi saat ini

Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh sebuah perubahan yang berasal dari hasil pengalaman orang tersebut dalam berinteraksi (Slameto, 2003: 2). Salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar adalah motivasi. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Baharuddin & Wahyuni (2008: 22) yang mengatakan bahwa dengan adanya motivasi dapat membuat seseorang memiliki keinginan untuk belajar. Dengan demikian seseorang yang memiliki dorongan atau motivasi dapat melakukan kegiatan belajar dengan sendirinya tanpa ada paksaan dari pihak lain. Motivasi belajar tidak akan terjadi begitu saja, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Beberapa faktor ekstern yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya pergaulan dengan teman sebaya dan media pembelajaran.

Ketika seorang siswa memiliki teman yang baik dan rajin maka ia pun akan terpengaruh untuk bersikap baik dan rajin. Hal ini berdampak baik kepada kegiatan belajar siswa tersebut. Seorang siswa akan termotivasi untuk belajar ketika rekan-rekannya melakukan hal yang

sama, akan rajin mengerjakan tugas ketika rekan-rekan lainnya juga rajin mengerjakan tugas. Begitu pula sebaliknya. Selain pergaulan teman sebaya, media pembelajaran juga ikut andil sebagai faktor dalam motivasi belajar. Hal tersebut didukung oleh salah satu fungsi dari media pembelajaran yang disampaikan oleh Musfiqon (2012: 35) yakni media pembelajaran berfungsi meningkatkan gairah, minat dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa permasalahan terkait motivasi belajar yang cenderung rendah. Hal ini ditandai dengan perilaku siswa yang mudah bosan dan putus asa saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa-siswa tersebut mudah mengeluh dan tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu. Selain itu, saat bosan mengikuti pembelajaran, banyak siswa yang keluar masuk kelas, bersandar di meja dan mengobrol dengan temannya.

Adapula permasalahan lain terkait pergaulan siswa dengan teman sekelasnya yakni, siswa enggan untuk membentuk kelompok dan bekerja sama dengan siswa tertentu di kelasnya dan sering terdengar ungkapan-ungkapan tidak menyenangkan dari siswa-siswa yang sedang berselisih sehingga membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Selain itu berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran kurang bervariasi. Hal ini

ditunjukkan dengan penggunaan media pembelajaran yang hanya berupa buku materi yang dimiliki oleh guru dan papan tulis. Kondisi tersebut membuat pembelajaran menjadi tidak menarik dan terkesan monoton.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno, 2016: 23). Ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi menurut Sardiman (2012: 83) antara lain: 1) Tekun menghadapi tugas, 2) Ulet menghadapi kesulitan, 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 4) Lebih senang bekerja mandiri, 5) Tidak cepat bosan, 6) Dapat mempertahankan pendapatnya, 7) Senang mencari dan memecahkan soal-soal. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Imron dalam Siregar (2014: 53) antara lain cita-cita/aspirasi pembelajar, kemampuan pembelajar, kondisi pembelajar, kondisi lingkungan pembelajar, unsur-unsur dinamika belajar/pembelajaran dan upaya guru dalam membelajarkan pembelajar. Selain itu menurut Dalyono dalam Giyono (2015: 251) yang berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah pergaulan teman sebaya. Sedangkan menurut Uno (2016: 23) salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah media pembelajaran.

Pergaulan yang terdiri dari individu yang memiliki umur yang sama dapat disebut pergaulan teman sebaya atau dalam bahasa Inggris disebut Peer Group. Sesuai

dengan pendapat yang dikemukakan oleh Santrock (2009: 109) dan Desmita (2006: 268) bahwa pergaulan teman sebaya merupakan anak-anak dengan usia sama atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Pergaulan teman sebaya yang terjadi di kelas dapat berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam upaya peningkatan nilai akademik (Molly, Gest dan Rulison, 2011: 4). Hal ini dapat terjadi ketika salah seorang teman memiliki kemampuan akademik yang lebih tinggi dibanding dengan teman-temannya maka tercipta persaingan di antara siswa tersebut. Keadaan yang demikian secara tidak langsung membuat siswa menjadi termotivasi untuk belajar agar dapat bersaing dengan teman-temannya.

Setiap orang memiliki caranya masing-masing dalam melihat ataupun menilai sesuatu. Begitu pula dengan seorang siswa, mereka memiliki cara pandangnya masing-masing untuk melihat media pembelajaran yang digunakan oleh bapak ataupun ibu guru. Menurut Sarwono (2000: 39), "Persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan sebagainya itu, disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan". Sedangkan menurut Mukti (2016: 22), "Persepsi adalah suatu proses penerimaan, penafsiran, dan pemberian arti atau makna terhadap suatu objek atau informasi yang diterima melalui alat indera. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Slameto (2003:

102) bahwa persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan yang diterima oleh alat indera.

Adapun tujuan media pembelajaran menurut Sanaky (2013: 5) yaitu untuk: (1) Mempermudah pembelajaran di kelas, (2) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, (2) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, (3) Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran. Selain itu tujuan media pembelajaran oleh Murwani dalam Susanto (2013: 46) yakni "Membantu siswa untuk memvisualkan hal-hal abstrak, mengasah rasa, merangsang kreativitas, menemukan pengetahuan dan memaknai konsep". Melalui penggunaan media pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar mandiri tanpa diminta oleh orang lain sesuai dengan minat dan kemampuannya. Selain itu media pembelajaran memiliki beberapa fungsi lainnya seperti membantu jalannya pembelajaran agar menarik dan kondusif, memperjelas pesan yang disampaikan oleh guru, membantu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat menambah kreativitas siswa.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1) Ada tidaknya pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta, 2) Ada tidaknya pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Administrasi

Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta, 3) Ada tidaknya pengaruh pergaulan teman sebaya dan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta.

## II. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013: 6) “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”. Menurut Margono dalam Darmawan (2013: 37), “Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan penelitian deskriptif, hubungan/korelasional, kuasi-eksperimental dan penelitian eksperimen”. Menurut Arikunto (2013: 4) “penelitian korelasi atau korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada”. Penelitian korelasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana suatu variabel berkaitan dengan variabel lainnya berdasarkan koefisien korelasi (Suryabrata, 2016: 82)

Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional karena meneliti sejauh mana pengaruh antar variabel satu dengan variabel lainnya, atau dengan kata lain penelitian ini

bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya yang ada dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2013: 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Arikunto (2013: 173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta. Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta, dengan populasi sejumlah 83 siswa. Dasar penentuan sampel menggunakan sampel jenuh. Hal ini dikarenakan populasi dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100 yakni sebanyak 83 siswa maka peneliti mengambil seluruhnya untuk dijadikan sebagai sampel. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Arikunto (2013: 134) bahwa apabila populasi kurang dari 100 maka pengambilan sampel dapat diproporsikan sesuai keperluan.

Sedangkan untuk pelaksanaan uji coba angket dalam penelitian ini dilakukan di kelas XI Akuntansi 1 SMK Batik 2 Surakarta dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut memiliki kesamaan karakteristik dengan sampel yang digunakan.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Iskandar (2013: 70) menyebutkan “Teknik sampling merupakan penelitian yang tidak menggunakan seluruh subjek yang ada, melainkan hanya menggunakan sebagian saja yang diperlukan dalam penelitian yang disebut dengan sampel”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat dari Sugiyono (2014: 156) yakni apabila subjek penelitian kurang dari 100 atau relatif kecil maka dapat menggunakan teknik sampling jenuh yakni keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel. Dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 siswa yakni 83 siswa, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh.

Data penelitian merupakan informasi tentang suatu kenyataan atau fenomena empiris yang berupa angka atau pernyataan. Salah satu tahapan dalam sebuah penelitian adalah tahap pengumpulan data. Dalam tahapan ini diperlukan kejelian dan ketepatan dari peneliti agar mampu memilah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang terkait langsung dengan permasalahan dalam penelitian dan dijadikan bahan analisis serta penarikan kesimpulan dalam penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data yang terkait secara tidak langsung dengan permasalahan dan tidak dijadikan acuan utama dalam analisis dan penarikan kesimpulan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan angket.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi ganda, uji t dan uji F. Adapun langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu menyusun tabulasi data, uji prasyarat analisis (uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas), dan uji hipotesis penelitian (analisis regresi linier berganda, uji hipotesis I dan II dengan uji t, uji hipotesis III dengan uji F, analisis koefisien determinasi, sumbangan efektif dan sumbangan relatif)..

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Deskripsi Data**

Data pergaulan teman sebaya, persepsi siswa tentang media pembelajaran, dan motivasi belajar siswa diperoleh dengan menyebarkan angket pada 83 siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta yang merupakan subyek penelitian. Pada variabel motivasi belajar (Y) diperoleh rerata dari 83 responden 56,17 dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 38, pada variabel pergaulan teman sebaya (X1) diperoleh rerata dari 83 responden 67,75 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 54, sedangkan variabel persepsi siswa tentang media pembelajaran (X2) diperoleh rerata dari 83 responden 52,39 dengan nilai tertinggi 62 dan terendah 46.

### **b. Uji Prasyarat Analisis Uji Normalitas**

Pengujian prasyarat yaitu dengan uji normalitas data, di mana diperoleh hasil pada variabel pergaulan teman sebaya sebesar 0,438, variabel persepsi siswa tentang media pembelajaran sebesar 0,296, dan variabel motivasi belajar sebesar 0,223 pada taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka dapat diartikan bahwa tiap-tiap variabel tersebut berdistribusi normal.

### **Uji Linieritas**

Selain uji normalitas, pengujian selanjutnya yaitu dilakukan dengan uji linieritas untuk mengetahui hubungan linier antara variabel bebas dengan terikat, dengan hasil perolehan X1 terhadap Y ( $0,870 > 0,05$ ) dan X2 terhadap Y ( $0,910 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa masing-masing variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.

### **Uji Multikolinieritas**

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa nilai tolerance dan VIF pergaulan teman sebaya dan persepsi siswa tentang media pembelajaran masing-masing sebesar 0,729 dan 1,37. Berdasarkan hasil tersebut nilai VIF masing-masing variabel dibawah nilai 10 dan mempunyai nilai tolerance diatas 0,10, hal ini menunjukkan variabel yang digunakan bebas dari masalah

multikolinieritas. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat dinyatakan ketiga variabel tersebut sudah layak untuk memenuhi hasil hipotesis.

## **3. Hasil Uji Hipotesis**

### **Analisis Regresi Berganda**

$$\hat{Y} = 21,563 + 0,243X_1 + 0,346X_2$$
 Konstanta yang menunjukkan nilai sebesar 21,563 secara matematis menyatakan bahwa jika nilai variabel bebas X1 dan X2 sama dengan nol maka nilai Y adalah 21,563. Apabila pergaulan teman sebaya ditingkatkan atau diturunkan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan atau penurunan motivasi belajar siswa sebesar 0,243. Apabila persepsi siswa tentang media pembelajaran ditingkatkan atau diturunkan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan atau penurunan motivasi belajar sebesar 0,346.

### **Uji Hipotesis I dan II**

Hipotesis pertama dengan menggunakan uji t yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi pergaulan teman sebaya adalah 0,009. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,690 > 1,990$ ). Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 0,05$  dengan df 80 ( $n-k-1$  atau  $83-2-1$ ). Berdasarkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan nilai t hitung yang lebih besar dari pada t tabel, maka  $H_0$  ditolak sehingga terdapat pengaruh yang

signifikan secara parsial antara variabel pergaulan teman sebaya terhadap variabel motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta. Hipotesis kedua dengan menggunakan uji  $t$  yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi media pembelajaran adalah 0,020. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $2,381 > 1,990$ ). Tabel distribusi  $t$  dicari pada  $\alpha = 0,05$  dengan  $df$  80 ( $n-k-1$  atau  $83-2-1$ ). Berdasarkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari pada  $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta.

### **Uji Hipotesis III**

Uji Hipotesis III dilakukan dengan menggunakan Uji F, berdasarkan hasil pengujian uji F yang telah dilakukan, nilai probabilitas dalam kolom Sig. adalah 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Selain itu, hasil nilai F hitung menunjukkan nilai 13,435. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel 3,11 ( $df_1 = 2$ ;  $df_2 = 80$ ;  $\alpha = 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh yang

signifikan secara bersama-sama antara variabel pergaulan teman sebaya dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta.

### **Koefisien Determinasi, Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif**

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R$  Square) sebesar 0,251. Hasil ini dapat diartikan bahwa 0,251 atau 25,1% motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta dipengaruhi oleh pergaulan teman sebaya dan persepsi siswa tentang media pembelajaran dan sisanya sebesar 74,9% ( $100\% - 25,1\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun besar nilai sumbangan relatif (SR%) pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar sebesar 53,8% dan sumbangan relatif (SR%) persepsi siswa tentang media pembelajaran terhadap motivasi belajar sebesar 46,2%. Selain itu, nilai sumbangan efektif (SE%) pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar sebesar 13,5% dan sumbangan efektif (SE%) persepsi siswa tentang media pembelajaran terhadap motivasi belajar sebesar 11,6%.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta yaitu nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,690 > 1,990$  dengan nilai signifikansi  $0,009 > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ada pengaruh positif dan signifikan antara media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta yaitu nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,381 > 1,990$  dengan nilai signifikansi  $0,020 > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan ada pengaruh positif dan signifikan variabel pergaulan teman sebaya dan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta yaitu nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  atau  $13,435 > 3,11$  dengan nilai signifikansi  $0,000 > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima.

Adapun saran peneliti sampaikan kepada guru hendaknya meningkatkan keterampilan mengajarnya melalui kegiatan pelatihan ataupun mempelajari cara menggunakan media pembelajaran melalui media seperti youtube. Selain itu hendaknya guru mampu mengawasi dan mengenali kondisi siswa, serta melakukan pembinaan terutama apabila kondisi kelas menjadi kurang kondusif akibat adanya kondisi pergaulan yang

kurang baik antar siswa. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui pembinaan guru bimbingan konseling, wali kelas, maupun guru mata pelajaran yang bersangkutan. Untuk siswa seharusnya dapat meningkatkan motivasi belajarnya sendiri melalui pembuatan target-target jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu selektif dalam memilih teman dan menjalin persahabatan yang bersifat positif.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- Amsyah, Z. 2003. *Manajemen Kebersihan Modern*. Jakarta: Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharruddin, H dan Wahyuni, Esa N. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Giyono. 2015. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Molly, L., Gest, S.D., dan Rulison, K. L. 2011. *Peer influences on academic motivation: Exploring multiple methods of assessing youth's most*

- “influential” *peer relationships*. *Journal of Early Adolescence*, Vol. 31, No 1.
- Mukti, Titis Haryo. 2016. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar pada Kompetensi Kejuruan Akuntansi Kelas XI SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Sanaky, Hujair AH. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Terj. Diana Angelica Jakarta: Salemba Humanika.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2000. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Siregar, Eveline. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.